



Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem

Rakanita Dyah Ayu Kinesti, IAIN Kudus

Khoiru Ummatin✉, IAIN Kudus

Ismi Zumaroh, IAIN Kudus

Navira Chairin Nisa, IAIN Kudus

Isni Nugraheni, IAIN Kudus

Mega Ayodya Pratiwi, IAIN Kudus

✉ khoiruumma348@gmail.com

Abstract: This writing aims to learn about the application of discipline character values in improving student learning outcomes at Al-Ma'soem Elementary School Bandung. This writing uses descriptive qualitative research methods in obtaining data. So as to be able to explain the process of applying discipline character values that can improve student learning outcomes. The population of this study were students and educators of SD Al-Ma'soem. Based on the results of the study, it was found that the value of the character of discipline was obtained consistently with time and things that could realize the potential of students. This is inseparable from the teacher's role as character-forming in students by habituation of living disciplined attitudes, behavior, and ethics in the learning process at school. Thus, this writing is expected to form the character of self-discipline in students so that they are able to improve learning outcomes in a better direction.

Keywords: Character values, discipline, learning outcomes

Abstrak: Penulisan ini bertujuan untuk mempelajari mengenai penerapan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Al-Ma'soem Bandung. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam memperoleh data. Sehingga mampu menjelaskan proses penerapan nilai karakter kedisiplinan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa dan pendidik SD Al-Ma'soem. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai karakter kedisiplinan diperoleh dengan konsisten terhadap waktu dan hal-hal yang dapat mewujudkan potensi siswa. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai pembentuk karakter pada siswa dengan pembiasaan hidup disiplin sikap, perilaku, dan etika dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, adanya penulisan ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan pada diri peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: Nilai karakter, kedisiplinan, hasil belajar

Received 4 November 2021; **Accepted** 17 November 2021; **Published** 20 November 2021

Citation: Kinesti, R.D.A., Ummatin, K., Zumaroh, I., Nisa, N. C., Nugraheni, I., Pratiwi, M. A.(2021).

Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem.

Jurnal Jendela Pendidikan, 01 (04), 286-292.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun tempatnya pasti terdapat pendidikan. Untuk dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, maka diperlukan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana pendidikan itu berjalan dengan baik dan tepat. Ilmu yang mendasari tersebut, harus sudah yang teruji kebenarannya, yaitu ilmu pendidikan. Karena pendidikan tanpa didasari dengan ilmu, maka akan terjadi penyimpangan dalam pendidikan. Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa untuk perkembangan anak dalam mencapai kedewasaan dengan tujuan agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya tanpa bantuan tangan orang lain. Maksud dari tujuan tersebut adalah dalam proses pendidikan dapat mencapai dewasa yang jasmani dan rohani. Dewasa disini di artikan jika seseorang sudah cukup besar fisik dan sanggup melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan sesuai aturan dan norma yang sudah berlaku di dalam masyarakat. Urusan pertama pendidikan adalah manusia. Manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia supaya potensi itu menjadi nyata.

Setiap masyarakat memiliki nilai luhur yang berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Sesuatu yang baik pada satu kelompok masyarakat, belum tentu baik pada satu kelompok masyarakat yang lain. Nilai dianggap penting, karena baik buruk sesuatu itu di nilai berdasarkan akal pikiran manusia. Manusia bisa membedakan dirinya dengan makhluk lainnya karena manusia memiliki nilai. Nilai adalah bagian dari pembentukan karakter manusia yang dapat menunutun manusia dalam berbuat baik pada sesamanya, lingkungan, maupun masyarakat. (Mumpuni 2018) Nilai yang sudah melekat dan sudah menjadi kebiasaan dalam diri manusia dapat dikatakan sebagai karakter. Karakter merupakan ciri pribadi seseorang yang meliputi, perilaku, kebiasaan, nilai-nilai, kemampuan, potensi, dan pola pemikiran. Nilai karakter itu berkembang sesuai dengan kebiasaan seorang individu. Apapun yang seseorang itu lakukan mencerminkan karakternya.

Menurut Frye menjelaskan mengenai pendidikan karakter yaitu menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen dalam membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan. Dengan pendidikan karakter lembaga sekolah harus berpotensi membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti peduli kepada orang lain, hormat kepada orang yang lebih tua, tanggung jawab, dan disiplin. Di sisi lain, pendidikan karakter harus mampu menjauhkan siswa dari sikap dan perilaku yang tidak baik atau tercela. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi pendidikan karakter lebih menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mau melakukan hal yang baik. (Samrin 2016)

Dalam sebuah pendidikan karakter yang bertanggung jawab bukan hanya segelintir orang saja melainkan tanggung jawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut secara bersama-sama harus medukung konsistensi dan kontinuitas pendidikan karakter, sehingga akan terwujud tujuan yang ditetapkan. Dengan melalui pendidikan karakter akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik seperti sikap disiplin dalam diri individu. Dimana nilai-nilai karakter tersebut akan dijadikan seseorang sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Menurut Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo (Sudrajat, A. , Wibowo 2013) menjelaskan bahwa dalam membangun karakter diperlukan penerapan tiga program, yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius. Dalam hal ini, fokus penanaman karakter disiplin menjadi hal yang sangat pokok dalam membentuk dan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter dalam diri seseorang seperti halnya sikap tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta kerjasama. Sebagaimana Curvin & Mindler (1999:12) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah, (2) disiplin untuk memcahkan

masalah agar tidak semakin buruk, dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang penerapan karakter disiplin sebagai objek penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh (Irsan dan Syamsurijal 2020) yang menemukan adanya upaya yang dapat diterapkan pihak sekolah dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dengan melibatkan adanya kerjasama antara semua pihak, baik guru, orang tua, dan komite sekolah. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan sekolah diantaranya adalah penanaman dan pemahaman karakter disiplin, menetapkan aturan kedisiplinan siswa, kontrol guru dalam memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah, serta membagikan pesan kedisiplinan dinding sekolah. Selain itu, penelitian dengan objek karakter disiplin juga pernah dikaji oleh Annisa (Annisa Fadillah 2019) dimana dalam penelitiannya mengenai implementasi nilai karakter disiplin di sekolah dan pihak mana saja yang terlibat dalam mendukung pendidikan karakter tersebut. Adapun hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan nilai karakter disiplin di sekolah dasar, terdapat tujuh kebijakan sekolah, diantaranya program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin, dan melibatkan komite sekolah dalam pendidikan karakter disiplin. Pelaksanaan kebijakan tersebut harus mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa dan orang tua. Selain itu, diperlukan juga perencanaan yang matang untuk menyusun program sekolah serta melaksanakan program dan penegakan aturan sekolah secara konsisten.

Dengan banyaknya karakter disiplin yang dijadikan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu hal terpenting dalam membentuk karakter pada diri siswa. Selain membentuk karakter pada diri siswa juga diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya. Untuk itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan nilai karakter kedisiplinan pada peserta didiknya. Dengan cara memberi bimbingan, arahan, pemahaman, dan pengaruh yang baik terhadap peserta didiknya dalam mengembangkan karakter peserta didik untuk belajar seperti dengan kepedulian, kejujuran, tanggung jawab sehingga jiwanya akan terbangun. Melalui nilai karakter disiplin dapat membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tututan lingkungan yang mana hal tersebut mempengaruhi dalam hasil belajar siswa. Dengan demikian disiplin merupakan sikap yang sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik dalam belajarnya. Disiplin sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena disiplin dapat mengkondisikan perkembangan belajar terhadap peserta didik.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, metode yang digunakan untuk mengambil data berupa metode kualitatif deskriptif. Menurut Ramdhan (2021: 7) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas. (Muhammad Ramdhan 2021) Penelitian ini dilakukan di SD Al-Ma'soem Bandung. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, dan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan oleh dua pihak, yaitu antara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dengan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, L 2007) (Observasi dilakukan melalui proses tanya jawab dalam sebuah forum diskusi dengan pihak yayasan, kepala

sekolah, serta guru untuk mendapatkan informasi tentang penerapan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai kebijakan sekolah yang ada di SD Al-Ma'soem. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib dan peraturan sekolah serta rencana pembelajaran yang dibuat guru.

Agar memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, Agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yakni dengan cara penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Membangun karakter atau attitude melalui penerapan disiplin memang bukanlah hal mudah, kita sebagai pendidik harus tegas dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang ada di Sekolah Dasar merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan sebuah karakter pada peserta didik. Hal itu, dikarenakan pendidikan karakter secara tidak langsung sangat berpengaruh bagi kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ketika berada di sekolah guru mempunyai peranan penting dalam terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, teratur, serta disiplin. (Kurniawan 2018) Karena, seorang guru adalah sebuah panutan bagi peserta didik di sekolah, dengan itu guru harus dapat memberikan sebuah contoh serta teladan dalam berperilaku maupun bertutur kata dengan baik kepada peserta didik. Oleh sebab itu, ketika seorang guru harus membentuk sebuah karakter peserta didik agar berkarakter kuat, guru itu sendiri harus sudah memiliki nilai-nilai karakter yang baik, seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain, ketekunan, kegigihan, dll. Sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku, sikap, serta etika guru yang dapat diamati langsung oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk karakter peserta didik tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan hanya memberikan nasihat, perintah, atau sebuah intruksi. Akan tetapi lebih dari itu yaitu pembentukan karakter peserta didik memerlukan teladan atau role model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Selain itu, seorang guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan karakter peserta didik terlebih dahulu dengan membuat kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar, sehingga karakter peserta didik dapat terbangun dengan berjalannya waktu.

Penerapan karakter kedisiplinan di atas, tidak jauh berbeda dengan penerapan karakter kedisiplinan yang ada di SD Al- Ma'soem. Sekolah Dasar Al-Ma'soem merupakan sekolah yang mengajarkan kedisiplinan, dalam artian para siswa diajarkan untuk disiplin mengatur waktu dengan baik dalam kegiatan belajar serta disiplin dalam berbagai hal. Dengan menjadi murid yang disiplin, maka proses belajar mengajar yang berlangsung dapat nyaman dan efektif. Para siswa yang belajar di SD Al-Ma'soem dilatih untuk membiasakan sikap hidup disiplin dengan mengharuskan siswa datang sebelum alarm masuk berbunyi, bisa di bayangkan jika para murid hadir terlambat dan masuk ke ruang kelas secara bergantian padahal kelas sudah dimulai, tentu saja kegiatan belajar mengajar akan terpotong dan akhirnya terganggu. Selanjutnya, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencorat-coret meja, hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman. Dan penerapan disiplin dilakukan saat ujian berlangsung, siswa dituntut untuk bekerja sendiri dan tidak

memperbolehkan bekerja sama dengan temannya, karena hal seperti itu merupakan perbuatan yang tidak baik dan masih banyak lagi aturan yang diterapkan di sekolah untuk mendisiplinkan siswa.

Selain itu, Sekolah Dasar di Al-Ma'soem juga memiliki sistem tata tertib untuk menunjang kedisiplinan para peserta didik. Jika para siswa melanggar tata tertib, maka siswa tersebut mendapat sanksi atau pelanggaran. Sanksi tersebut berupa teguran dan poin pelanggaran, poin yang diberikan tergantung dari seberat apa pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Point pelanggaran skor paling tertinggi di SD Al-Ma'soem adalah 100 poin, jika sudah mencapai 100 poin peserta didik harus dengan berat hati dikembalikan ke orang tuanya. Selain itu, bagi para peserta didik yang ketahuan menyontek akan dikenakan point 100, perkelahian bagi pemukul pertama tidak melihat yang salah dan yang benar dikenakan 100 poin, serta bagi peserta didik yang keluar di lingkungan luar sekolah masih memakai seragam akan dikenakan juga 100 poin. Seperti itulah penerapan karakter kedisiplinan untuk peserta didik. Kedisiplinan sangatlah penting bagi peserta didik, bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya, melainkan juga untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi bagi peserta didik. (Kharisma and Suyatno 2019)

Tidak hanya siswa saja yang dididik untuk bersikap disiplin, akan tetapi guru atau pendidik juga wajib memberi contoh yang baik dalam berdisiplin kepada murid, seperti guru yang mengajar di SD Al-Ma'soem harus menghindari kebiasaan selalu terlambat masuk kelas. Jika hal itu terjadi, maka siswa tidak akan mempunyai sikap disiplin bilamana gurunya sendiri tidak disiplin. Jadi, hal semacam itu merupakan upaya untuk mendisiplinkan siswa. Ada upaya lain untuk mendisiplinkan siswa, diantaranya dengan menerapkan peraturan tata tertib yang tegas sehingga gampang untuk ditiru dan dapat menciptakan keadaan yang mendukung untuk belajar, serta para guru tidak henti memperkenalkan kepada murid tentang perlunya disiplin dalam belajar guna memperoleh hasil yang baik. Upaya tersebut penting diterapkan, karena di sekolah seorang siswa bukan hanya belajar, tetapi juga berinteraksi dengan para pendidik yang mendidik dan mengajarnya. Sehingga perilaku, perkataan, dan perbuatan para guru yang terlihat dan terdengar serta dipandang baik bagi peserta didik bisa mudah ditiru. Oleh sebab itu, tingkah laku yang ditunjukkan guru di SD Al-Ma'soem merupakan usaha mengenai cara pendisiplinan murid di sekolah Dasar. Dari upaya pendisiplinan tersebut, diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan nyaman sehingga hasil belajar siswa nantinya bisa memuaskan. Dan juga bisa melahirkan lulusan-lulusannya menjadi generasi yang cagéur bageur pinter, lulusan yang bisa di terima oleh masyarakat, lulusan yang berguna bagi agama, keluarga, dan bangsanya.

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil penelitian di atas mengungkapkan bahwa penerapan nilai karakter disiplin dilakukan *pertama* nilai karakter menjadi indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pembentukan karakter. *Kedua* Nilai karakter berkualitas tinggi meningkatkan kualitas sekolah, meningkatkan kinerja sekolah, dan meningkatkan hubungan antar manusia. *Ketiga* disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya, disiplin dalam belajar di sekolah, dapat dilakukan atau di laksanakan dengan selalu datang tepat waktu. *Keempat* disiplin sebagai karakter yang melekat dalam diri manusia pada dasarnya dapat dijadikan sebagai kontrol diri.

Hal ini senada dengan Ali Ramdhani (2014), bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia. Melalui pendidikan karakter nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dapat terbentuk baik. Menurut (Samani, Haryanto, 2011: 45) dLM bukunya mwnjwlaskan bahwa pendidikan karakter adalah langkah dalam pemberian tuntunan kepada peserta

didik agar kelak menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. (Azka Salmaa Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi 2021)

Yon Gani dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman juga berpengaruh dalam karakter siswa tentang penerapan aturan melalui sistem penilaian, padahal guru atau pikut sudah berulang kali menjelaskan dan mengingatkan. Kesadaran terutama lahir dari niat tulus dalam pikiran seseorang. Demikian pula karakter sejati lahir pada diri setiap siswa yang menyadari pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial siswa di luar madrasah sangat rapuh dan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya. Seorang siswa yang terkait dengan lingkungan yang tidak tegas menegakkan aturan atau mengabaikan aturan tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini akan berdampak negatif terhadap perilaku siswa ketika berada di lingkungan madrasah. (Yon Gani 2018)

Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Abwabun Naim dalam hasil penelitiannya mereka melihat siswa yang berkepribadian di depan guru sangat santun dan bertindak sesuai norma agama. Mereka bisa malas karena memahami materi dengan baik, kasar karena ingin membimbing temannya, aktif karena ingin menunjukkan bakatnya, dan cuek karena tidak ingin mengganggu orang lain. Keanekaragaman karakter siswa dalam satu kelas atau yang lain berarti sulit bagi guru untuk menggunakan sikap dan contoh perilaku untuk membentuk kepribadian siswa. (Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Abwabun Naim 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ois Dian Tri Kusumawati, Agus Wahyudin dan Subagyo bahwa pencapaian hasil belajar yang baik memerlukan motivasi dan kerjasama orang tua siswa. Mengingat bahwa siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan keluarga mereka daripada yang mereka lakukan di sekolah. Orang tua juga merupakan pendidik pertama anak dan membentuk kepribadian anak. Hasil belajar yang berkualitas tentunya akan membawa nama baik bagi institusi, sekolah yang menjadi pusat pendidik yang dapat memberikan hasil belajar yang berkualitas. (Ois Dian Tri Kusumawati, Agus Wahyudin 2017)

Gina Rosarina dkk dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa setelah rencana pembelajaran dijalankan, kinerja guru dalam melakukan pembelajaran eksposur adalah dengan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan setiap tugas dengan tepat waktu. Aspek sikap sosial memiliki keberanian untuk berbicara di depan siswa lain dan mengungkapkan pendapatnya dengan suara lantang. Aspek kolaborasi dengan orang lain terdiri dari tugas yang berhasil saat dilatih dalam kegiatan diskusi dan proses pembelajaran.(Gina Rosarina, Ali Sudin 2016)

SIMPULAN

Nilai karakter menjadi indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pembentukan karakter. Nilai karakter berkualitas tinggi dalam meningkatkan kualitas sekolah, meningkatkan kinerja sekolah, dan meningkatkan hubungan antar manusia. Karakter disiplin adalah nilai karakter yang ada pada diri seorang individu dengan diwujudkan selalu menghargai waktu. Disiplin sebagai karakter dilakukan secara berkelanjutan, konsisten terhadap waktu dan hal-hal yang dipelajari akan membawa seorang siswa dapat mewujudkan potensinya.

Peran guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan pada siswa dapat diwujudkan dengan mengembangkan nilai-nilai karakter terlebih dahulu pada diri seorang guru. Sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku, sikap, serta etika guru yang dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan karakteristik kedisiplinan pada siswa di Sekolah Dasar Al-Ma'soem berupa sistem tata tertib untuk menunjang kedisiplinan para peserta didik dengan menggunakan sistem point pelanggaran dan tidak adanya sanksi fisik sedikit pun hanya memberikan teguran berupa poin pleanggaran tergantung dari seberat apa pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Upaya membiasakan sikap hidup disiplin di SD AL-Ma'soem dengan mewajibkan siswa datang sebelum bel masuk berbunyi, mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan saat ujian berlangsung siswa dituntut untuk bekerja sendiri dan tidak memperbolehkan bekerja sama dengan temannya karena hal seperti itu merupakan perbuatan yang tidak baik. Tidak hanya siswa saja yang dididik untuk bersikap disiplin, akan tetapi guru atau pendidik juga harus memberikan contoh yang baik dalam berdisiplin kepada siswa. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru di SD Al-Ma'soem pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annis Fadillah. 2019. "No Title Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Krakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10.
2. Azka Salmaa Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. 2021. "No Title Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.
3. Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep Sujana. 2016. "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda." *Jurnal Pena Ilmiah* 1:377.
4. Irsan dan Syamsurijal. 2020. "Implementasi Pendidikan Krakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Bau." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5.
5. Kharisma, Canggih, and Suyatno Suyatno. 2019. "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BLEBER 1 PRAMBANAN SLEMAN." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1.
6. Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. Budaya Tertib Di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. Sukabumi: CV. Jejak.
7. Moleong, L. J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
8. Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Abwabun Naim. 2020. "Tipologi Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Edureligia* 4:55.
9. Muhammad Ramdhan. 2021. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
10. Mumpuni, Atikah. 2018. Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran (Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013). Yogyakarta: CV. Budi Utama.
11. Ois Dian Tri Kusumawati, Agus Wahyudin, Subagyo. 2017. "Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan." *Jurnal Education Management* 6:91.
12. Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib*.
13. Sudrajat, A. , Wibowo, A. 2013. "No Title Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2.
14. Yon Gani. 2018. "Penerapan Reward and Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 3:44.

PROFIL SINGKAT

Rakanita Dyah Ayu Kinesti adalah dosen program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Beliau aktif dalam program seni dan tari.

Khoiru Ummatin adalah mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Ismi Zumaroh adalah mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Navira Chairin Nisa adalah mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Isni Nugrahen adalah mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Mega Ayodya Pratiwi adalah mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus.